

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
SISWA KELAS X TEKNIK KOMUNIKASI JARINGAN SMK 5 MUHAMMADIYAH
KALITIDU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Oleh
Kholisatul Khilmiyah**

NIM 15110019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
SISWA KELAS X TEKNIK KOMUNIKASI JARINGAN SMK 5 MUHAMMADIYAH
KALITIDU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**

**Oleh
KHOLISATUL KHILMIYAH
NIM: 15110019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMUNIKASI
JARINGAN SMK 5 MUHAMMADIYAH KALITIDU TAHUN
PELAJARAN 2018/2019

Oleh
KHOLISATUL KHILMIYAH
NIM: 15110019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: <u>Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.</u> NIDN: 00040757 01	(.....)
Sekretaris	: <u>Abdul Ghoni Asror, M.Pd.</u> NIDN: 0704118901	(.....)
Anggota	: 1. <u>Muhamad Sholehuddin, M.Pd.</u> NIDN: 0727078101	(.....)
	2. <u>Nur Alfin Hidayati</u> NIDN: 0728098702	(.....)
	3. <u>Sutrimah, M.Pd.</u> NIDN: 0729038801	(.....)

Mengesahkan:
Rektor,

Dr. Sutirah, M.Pd.
NIDN: 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diberlakukannya kurikulum 2013 dimaksudkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, karena di kurikulum k13 mempunyai keunggulan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, seperti siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah . banyaknya kompetensi yang sesuai dengan perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skill dan hard skills, kewirausahaan, dan masih banyak lagi keunggulan-keunggulan lainnya yang dimiliki oleh kurikulum k13.

Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum ini. Pada pengembangan dan ketrampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet, dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari.

Bahasa Indonesia sendiri mempunyai kegiatan berbahasa yaitu empat komponen yang membangun Menurut Mastiah'ah (2014:1) keterampilan

berbahasa ada empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari keempat keterampilan itu salah satu keterampilan berbahasa ini akan saya gunakan sebagai penelitian yaitu keterampilan menulis.

Pada dasarnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis tidak serta merta bisa kita lakukan, namun juga harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Dengan latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna.

Selama ini siswa masih menganggap bahwa pembelajaran menulis adalah suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Rasa membosankan dan kesulitan yang muncul dari dalam diri siswa, rasa itu tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi juga disebabkan oleh guru yang belum berhasil membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi penelitian selama melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X TKJ SMK 5 Muhammadiyah kalitidu, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran

menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis susah dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dirasa masih kurang. Oleh karena itu peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan cara menggunakan metode *penelitian berbasis masalah (PBM)* untuk siswa SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu karena setiap orang pasti akan melakukan negosiasi dalam kehidupan mereka terutama yang diorientasikan siap bekerja dan diharapkan mampu menerapkan cara-cara bernegosiasi dalam kehidupan mereka.

Dalam buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 134) dijelaskan bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Sebagai contoh, sebuah organisasi sosial sebagai pihak pertama mengajukan usulan program tentang pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah kecamatan tertentu kepada pemerintah kabupaten sebagai pihak kedua. Agar usulan itu menguntungkan kedua belah pihak, wakil dari setiap pihak perlu bertemu untuk melakukan negosiasi.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menulis teks negosiasi. Dari berbagai strategi peneliti dan guru memilih strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, dengan alasan pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif. Sesuai dengan hakikat dari pembelajaran berbasis masalah yaitu melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kehidupan aktual siswa demi membangkitkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, serta suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjeksi, sintesis, generalisasi, dan inkuiri (Tampubolon, 2014: 112).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah dengan mengajukan penelitian yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X Teknik Komunikasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu.*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kualitas proses pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X Teknik Komunikasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah kalitidu semester genap tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kualitas proses pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X Teknik Komunikasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah kalitidu semester genap tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kualitas proses pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X Teknik Komunikasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah kalitidu semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kualitas proses pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X Teknik Komunikasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah kalitidu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian dapat memberikan sebuah informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam

keterampilan menulis teks negosiasi kelas X dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pengembangan pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan materi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK.

G. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya definisi operasional, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah upaya untuk menambah drajat, tingkat, dan kualitas. Maksudnya yaitu merupakan suatu perubahan untuk menaikkan suatu usaha untuk menuju arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
2. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Maksudnya yaitu suatu proses perkembangan yang harus dikuasai seseorang dalam menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.
3. Teks negosiasi adalah proses dimana paling sedikit dua pihak dengan persepsi, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda mencoba untuk bersepakat tentang suatu hal demi kepentingan bersama. Maksudnya

yaitu bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencari penyelesaian ataupun kesepakatan bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Arends menyatakan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Pada landasan teori ini, penulis mencoba menguraikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli melalui beberapa referensi yang mendukung penelitian ini. Teori yang penulis uraikan meliputi pengertian pembelajaran, keterampilan menulis, teks negoisasi, strategi pembelajaran berbasis masalah.

1. Pembelajaran

Menurut Jamaluddin (2003: 9) pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu upaya yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh guru hingga memungkinkan terciptanya suatu kondisi yang kondusif untuk siswa melakukan aktivitas belajar. Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang tenang dan kondusif.

Pendapat lain yaitu menurut Jihad dan Haris (2008: 11) pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan pembelajaran

merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian (Mulyasa, 2007: 98).

Ciri-ciri pembelajaran menurut Hamalik (2001: 66) yaitu sebagai berikut.

- (1) Rencana, inilah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- (2) saling ketergantungan, setiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberi sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- (3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2. Keterampilan Menulis

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Penurunan lambang-lambang membutuhkan suatu keterampilan, tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka semakin baik hasil tulisan kita.

Berbeda dari Lado menurut Logan (dalam Tarigan, 2008: 9) menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan

suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Kegiatan menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Menulis bukan hal yang mudah, oleh karena itu menulis menuntut latihan yang rutin dan berkala. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus menerus akan mendapatkan hasil tulisan yang baik walaupun harus melalui proses yang lama.

Menurut Hairston (dalam Darmadi, 1996: 3) kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan jika itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita. Kegiatan menulis membutuhkan ide-ide yang nantinya akan dituangkan kedalam sebuah tulisan. Mencari ide lalu menuangkan dalam tulisan bukan hal yang mudah, oleh sebab itu tidak banyak seseorang yang berhasil menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Tujuan dalam menulis dijelaskan oleh Peck dan Schulz (dalam Tarigan, 2008: 9) sebagai berikut. (a) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis. (b) Mendorong para siswa mengekspresikan

diri mereka secara bebas dalam tulisan. (c) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. (d) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Tujuan menulis setiap orang bervariasi dan dengan tujuan masing-masing. Definisi tentang tujuan menulis salah satunya yaitu menurut Tarigan (2008: 24) yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis yaitu suatu keterampilan menurunkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang disusun secara logis, jelas, dan menarik. Salah satu kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis teks negosiasi. Dalam penulisan teks negosiasi, siswa harus berlatih secara rutin agar mampu menulis teks negosiasi secara baik.

3. Teks Negosiasi

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007: 8) negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi juga merupakan komunikasi dua arah, yaitu penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikan atau saling bergantian. Negosiasi antara penjual dan pembeli sering kita jumpai disekitar kita, contohnya di pasar tradisional.

Pendapat lain dalam buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 135) dijelaskan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Penyelesaian sengketa Sipadan-Ligitan antara Indonesia dan Malaysia adalah contoh negosiasi yang nyata.

Menurut Pruitt (dalam Lewicki, 2012: 3) negosiasi adalah bentuk pengambilan keputusan di mana dua belah pihak atau lebih berbicara satu sama lain dalam upaya untuk menyelesaikan kepentingan perdebatan mereka. Proses negosiasi yang paling baik yaitu kedua pihak bertemu dan merundingkan permasalahan diantara mereka, dengan begitu permasalahan diantara kedua belah pihak dapat terselesaikan.

Dalam proses negosiasi masing-masing kedua belah pihak harus meletakkan negosiasi di atas segalanya untuk mencapai tujuan dan kesepakatan bersama. Kesepakatan dalam negosiasi ini sebagai sebuah dasar dan jaminan untuk keberhasilan dalam negosiasi (Sutrisno dan Kusmawan, 2007: 9).

Proses komunikasi dalam negosiasi dalam (Sutrisno dan Kusmawan, 2007) memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (a) Melibatkan dua belah pihak. (b) Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan (c) Kedua belah pihak menjalin kerja sama. (d) Adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak. (e) Untuk mengkonkritkan masalah yang masih abstrak.

Dalam buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:136) selama melakukan negosiasi, hendaknya dihindari hal-hal yang dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk itu komunikasi dalam negosiasi dilakukan dengan cara-cara yang santun seperti sebagai berikut: (a) menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis. (b) mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak. (c) mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak. (d) mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan (e) memprioritaskan dan mengelompokkan saran atau pendapat dari kedua belah pihak.

Empat tahap negosiasi menurut Peeling (2008: 5) yaitu persiapan, berbagi, tawar menawar atau perundingan, serta penutupan dan

komitmen: (a) persiapan : Anda harus menetapkan terlebih dahulu kerangka negosiasi. Kerangka negosiasi adalah bagian inti dari negosiasi. Kerangka negosiasi adalah bagian inti dari negosiasi. Anda khususnya perlu menemukan semua persoalan yang ingin diselesaikan pemilik kepentingan dari negosiasi ini. Ada banyak bagian informasi yang perlu Anda temukan, seperti standar praktik industri, harga yang bersaing, dan semua yang dapat Anda ketahui tentang lawan Anda dan organisasi mereka. (b) Tahap berbagi: Anda sekarang berhadapan langsung dengan lawan Anda. Langsung membahas tawaran biasanya merupakan suatu kesalahan. Persiapan Anda, seberapa pun baiknya, masih akan membuat Anda tidak mengetahui beberapa persoalan kunci. Anda memahami kerangka negosiasi, tapi tidak mengetahui banyak tentang kerangka lawan Anda. Biasanya, ada banyak hal yang didapatkan dari bertukar informasi tentang kerangka. Dan dalam sebuah negosiasi besar, sangat penting untuk mengembangkan hubungan yang saling menghormati. (c) Tawar-menawar atau perundingan: kini saatnya untuk tawar-menawar. (d) Penutup dan komitmen.

Strategi berbasis masalah menurut Boud dan Felletti (1997) sebagai berikut: model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan dengan masalah-masalah praktis, berbentuk open ended melalui stimulus berbentuk belajar.

Dalam strategi negosiasi berdasarkan pola “solusi menang-menang”, apa yang dimaksud adalah anda menang dan saya menang,

tidak selalu diartikan sebagai kemenangan bagi-bagi 50% (*fifty-fifty*) tetapi dilihat pada ukuran siapa yang paling berhak, yaitu kemenangan yang sesuai dengan haknya. (2) *Win-Lose Strategy* (strategi menang-kalah) Yaitu pendekatan negosiasi yang dikembangkan dengan strategi menang-kalah (*win-lose strategy*) untuk memperoleh kemenangan mutlak dengan cara mengalahkan orang lain. (3) *Lose-Lose Strategy* (strategi kalah-kalah) Yaitu pendekatan negosiasi dengan menggunakan strategi kalah-kalah (*lose-lose strategy*), seringkali diambil karena didasari oleh perasaan untuk melampiaskan kemarahan dan cenderung tidak rasional. Kedua belah pihak memutuskan untuk kalah dan sama-sama mengakhiri negosiasi dengan hasil tidak ada kesepakatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang teks negosiasi dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah sebuah teks yang menuliskan interaksi antara pihak pertama dan kedua baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

Struktur teks negosiasi menurut buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 156) yaitu: orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Sebagai contoh yaitu negosiasi tentang karyawan dan pengusaha. (a) Tahap orientasi berisi tentang pengantar percakapan, misalnya ucapan selamat pagi atau siang. (b) Pengajuan, berisi tentang pengajuan permintaan karyawan kepada pengusaha, misalnya tentang kenaikan upah. (c) Penawaran, berisi tentang

penawaran gaji yang diminta oleh karyawan kepada pengusaha, kemudian pihak pengusaha menawar jumlah upah yang diajukan agar dapat lebih rendah lagi. (d) Persetujuan, pada tahap persetujuan antara karyawan dan pengusaha sepakat dengan jumlah gaji yang sudah menjadi kesepakatan bersama. (e) Penutup, pada tahap akhir yaitu penutup. Pada tahap ini karyawan dan pengusaha sama-sama mengucapkan terimakasih.

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

1) pengertian strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006: 214) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari strategi berbasis masalah. (1) strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

(3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Barron (dalam Huda, 2014: 271) pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada masalah, dengan masalah dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pendapat lain mengenai strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu menurut Barr dan Tag (dalam Huda, 2014: 271) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Jadi, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Lloyd Jones, Margeston, dan Bligh (dalam Huda, 2014: 271-272) menjelaskan fitur-fitur penting dalam pembelajaran berbasis masalah. Ada 3 elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah: (1) menginisiasi pemicu/masalah awal (*initiating trigger*) (2) meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan (3) memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah.

Menurut Sanjaya (2006: 216) hakikat masalah dalam strategi berbasis masalah adalah *gap* atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan atau kecemasan. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran bisa bervariasi, misalnya tentang perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan. Permasalahan perburuhan adalah salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan kita.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri penting, seperti yang dikemukakan oleh Barron (dalam Rusmono, 2014: 74) ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah adalah (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran berbasis masalah di kelas, guru tidak sepenuhnya menjelaskan materi kepada siswa, jadi guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja.

b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah tentu saja memiliki keunggulan dan kelemahan. Seperti yang di uraikan oleh Sanjaya (2006: 220) keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. (1) Pemecahan masalah (*problem solving*)

merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (5) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. (6) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. (7) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. (8) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. (9) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (10) Pemecahan masalah

(*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalian belajar pada pendidikan formal berakhir.

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut. (a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan enggan untuk mencoba. (b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu dan persiapan. (c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang menggunakan masalah yang ada di dalam kehidupan nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran berorientasi pada penyelesaian masalah secara ilmiah.

Strategi pembelajaran berbasis masalah tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi karena teks negosiasi dan strategi pembelajaran berbasis masalah sama-sama berangkat dari masalah. Hakikat masalah dalam teks negosiasi dan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang ada di dunia nyata dan masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Strategi (*Problem Based Learning*) Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu diharapkan siswa jeli dan cermat melihat masalah di dunia nyata. Siswa juga harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Barron (dalam Rusmono, 2014: 74) seperti yang sudah ditulis sebelumnya, ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. (1) yaitu peneliti dan guru merancang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. (2) yaitu menyiapkan RPP, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. (3) yaitu mulai masuk pada tahap pembelajaran di dalam kelas. Guru membuka pembelajaran, kemudian menjelaskan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang berjumlah 2-3 anak pada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi tentang materi yang berkaitan tentang teks negosiasi, disini guru bertindak

sebagai fasilitator. Tahap terakhir (4) siswa mulai berlatih membuat teks negosiasi secara individu. Sebelum memulai membuat kerangka, guru membimbing siswa menentukan tema yang akan mereka tulis. Awal mulanya siswa dibimbing untuk mencermati masalah-masalah yang ada disekitar mereka (misalnya masalah yang berhubungan dengan kewirausahaan, perdagangan, dan perburuhan). Guru memberikan contoh permasalahan melalui foto atau video yang berhubungan dengan ketiga tema tersebut agar memudahkan siswa dalam menentukan permasalahan yang akan ditulis. Setelah siswa menentukan tema, tahap selanjutnya yaitu membuat teks negosiasi.

Berdasarkan tahap-tahap dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, maka dengan tahap-tahap yang sudah tersusun sedemikian rupa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

Berikut adalah tahapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Mohamad Nur (Rusmono, 2014: 81). (1) Mengorganisasikan siswa kepada siswa. Maksudnya: guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistic penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Maksudnya: guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan

materi (3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Maksudnya: guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran. Maksudnya: guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti, laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka (5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Maksudnya: guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka lakukan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Anis Akmalia (2008) yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XE SMA Negeri 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Penelitian yang dilakukan oleh Anis ini sama-sama penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh Puspitasari (2012) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Strategi pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa strategi

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

dan penelitian yang dilakukan oleh silvia pinangsari (2015) dengan judul *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMK Teknik Konstruksi Batu Dan Batu Beton Negeri 1 Purworejo*. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks negosiasi.

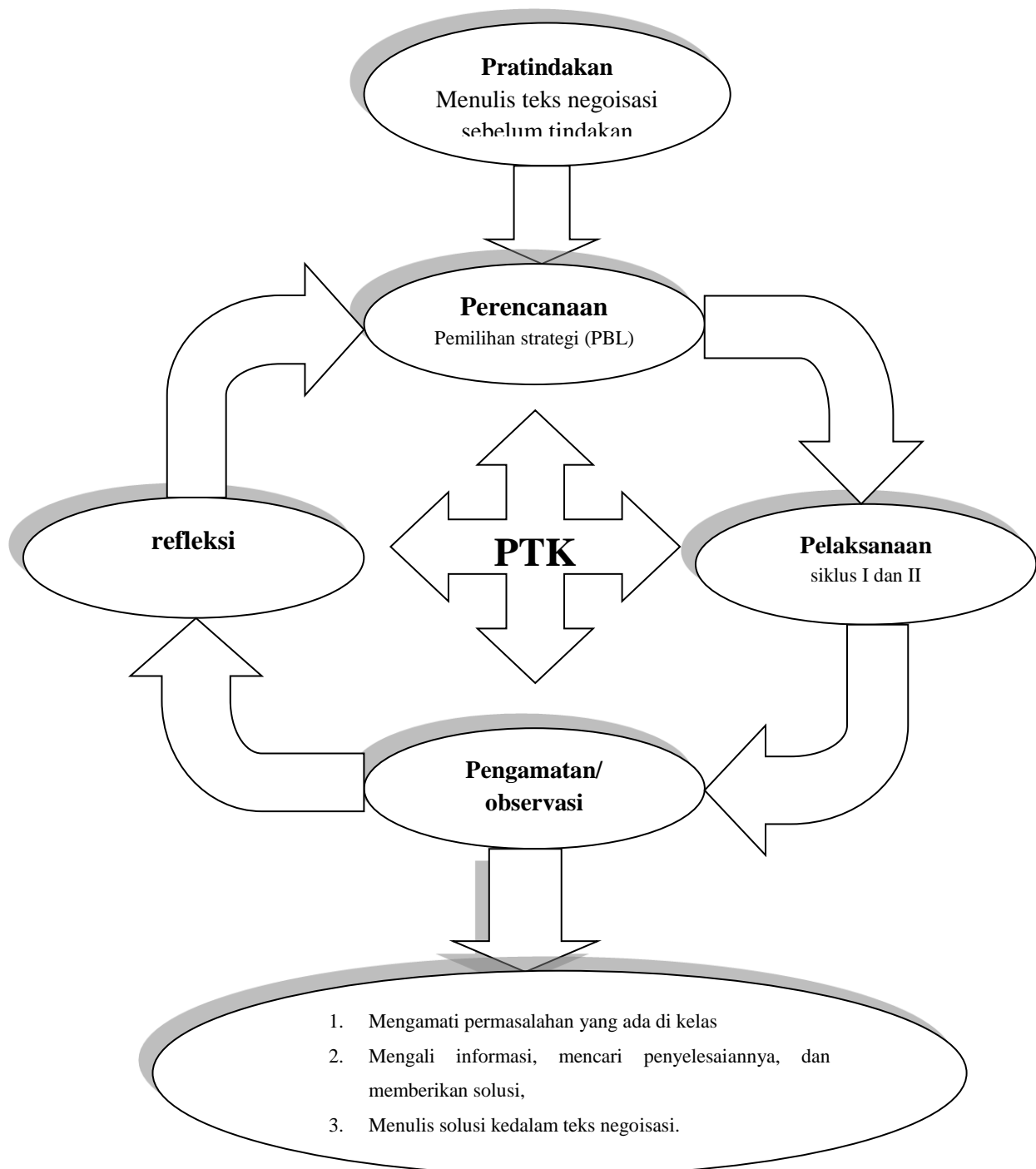
Berdasarkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan, keduanya berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen dan naskah drama dan juga teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah juga, tetapi teks yang digunakan berbeda, yaitu teks negosiasi.

C. Kerangka Pikir

Proses mengajar teks negosiasi di dalam kelas ternyata mengalami banyak kendala. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses mengajar. Selama ini guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Pembelajaran menulis teks negosiasi memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran

berbasis masalah (*problem based learning*). Tujuan dari pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi.



4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi kelas X Teknik Komunikasi Jaringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menurut Carr dan Kemmis (dalam Tampubolon, 2014: 16) suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan serta praktik sosial, dan pemahaman mereka terhadap praktik-praktiknya sesuai dengan situasi tempat dilakukan.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Tampubolon, 2014) pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah, yaitu: (a) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (b) melaksanakan tindakan dan pengamatan (observasi) (c) mengevaluasi hasil analisis data dan mengevaluasi (d) merevisi perencanaan untuk siklus selanjutnya sesuai dengan rekomendasi dari refleksi.

B. Peran peneliti dilapangan

Peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran. peran peneliti dilapangan sangat mutlak, karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKJ SMK 5 Muhammadiyah berperan sebagai kolaborator.

Kehadiran dari peneliti ini berperan sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perancang tindakan. Selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saling bekerja sama dalam penyusunan RPP, pengumpulan data, dan pengamatan situasi pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu. Lokasi sekolah berada di desa mlaten, Kecamatan kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini berada di jalan Raya Cepu Surabaya Dusun Dangkep, RT.14 RW.02 Desa Mlaten, dan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bojonegoro yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan teknik.

Sekolah Menengah Kejuruan 5 Muhammadiyah kalitidu memiliki 2 program kejuruan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komuiasi Jaringan SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu dengan jumlah siswa 20, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas X Teknik Komunikasi Jaringan yaitu berdasarkan data yang

diperoleh pada saat wawancara dengan guru. Nilai rata-rata menulis teks negosiasi kelas X TKJ tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas lain, nilai rata-rata pada kompetensi keahlian lain jauh di atas batas ketuntasan, sedangkan rata-rata kelas X TKJ masih di bawah batas ketuntasan. Nilai rata-rata menulis teks negosiasi siswa kelas X teknik komunikasi jaringan berdasarkan wawancara dengan guru yaitu 56 sedangkan batas ketuntasan untuk nilai Bahasa Indonesia adalah 75. Berdasarkan data yang diperoleh maka perlu peningkatan nilai menulis teks negosiasi agar rata-rata kelas X TKJ menjadi setara dengan kelas lain.

E. Sumber data

Sumber data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu

1. Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas X SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu.
2. Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia diadakan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*.
3. Dokumen dan arsip yang meliputi daftar jumlah siswa, nilai siswa, rpp, silabus serta hasil observasi.

F. prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Saat menggunakan teknik ini, peneliti memerlukan sebuah instrument. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman

wawancara, angket, catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks negosiasi. Penjelasan lebih lanjut tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan menulis teks negosiasi dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang proses pembelajaran menulis teks negosiasi yang berlangsung. Angket yang digunakan ada dua jenis, yaitu angket pratindakan dan pascatindakan. Hal tersebut untuk mengetahui adanya peningkatan sebelum penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan sesudah penerapan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, dan lain-lain.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data awal tentang sekolah, siswa dan guru. Selain itu instrumen ini juga digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

5. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Lembar penilaian keterampilan menulis teks negosiasi digunakan untuk mendapatkan data nilai menulis teks negosiasi.

G. Teknik analisis Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes awal dan akhir tiap-tiap siklus.

Tes awal dilakukan sebelum siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Tes akhir dilakukan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pemberian skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Skor tertinggi 100 dan terendah 35, dengan aspek yang dinilai antara lain isi, struktur teks, kosakata, dan kalimat.

Pada kegiatan awal tahap pratindakan yaitu siswa diberikan materi tentang teks negosiasi. Selanjutnya guru membagikan lembar tes awal menulis teks negosiasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, kemudian dikoreksi sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dan apa yang menjadi

hambatan dalam menulis teks negosiasi. Langkah selanjutnya yaitu memasuki siklus 1, dalam siklus 1 terdapat empat langkah yang akan dijelaskan lebih rinci seperti dibawah ini.

1. Siklus 1

Tahapan dalam siklus 1 ada 4, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru menyimpulkan permasalahan yang sudah di analisis berdasarkan hasil pratindakan. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan dalam rangka meningkatkan pembelajaran menulis teks negosiasi. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang dikeluhkan oleh siswa dalam menulis teks negosiasi.
- 2) Mendiskusikan tentang pemecahan masalah pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi yang tepat, yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Mulai menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera yang digunakan untuk mengambil foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa menerima informasi mengenai teks negosiasi, kemudian mencermati dua contoh teks negosiasi.
- 2) Siswa mencari tahu persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dalam dua teks negosiasi.
- 3) Siswa mempresentasikan hasil yang sudah di cari tahu terkait persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks negosiasi.
- 4) Guru menjelaskan kembali tentang materi teks negosiasi agar siswa yang belum jelas dapat mengerti.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis teks negosiasi.
- 6) Siswa mencermati permasalahan yang terjadi lingkungan sekitar mereka seperti permasalahan perburuhan.
- 7) Guru menampilkan masalah perburuhan dengan bantuan video tentang negoisasi.
- 8) Siswa menggali informasi tentang masalah negoisasi, kemudian mencoba mencari penyelesaiannya serta memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- 9) Siswa menuliskan cara penyelesaian beserta solusi yang mereka tawarkan dalam bentuk teks negosiasi.

10) Siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi yaitu, lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Pada lembar observasi, aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut.

- 1) Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran
- 2) Penerapan strategi dan suasana dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru menganalisis masalah dalam tindakan. Hasil tes dan pengamatan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan. Apakah perlu untuk di lanjutkan tindakan selanjutnya.

1) Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, angket, dan tes menulis teks negosiasi.

b. Reduksi data

Peneliti memilih data dan memilah data yang relevan serta tidak relevan.

c. Pemaparan data

Dalam tahap ini peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

- a) Data hasil pengamatan
- b) Data hasil wawancara
- c) Data hasil angket
- d) Nilai menulis teks negosiasi
- e) Analisis data dan interpretasi data

Konversi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat menggunakan tabel konversi, yaitu data kuantitatif dikonversi menjadi kualitatif atau sebaliknya.

2) evaluasi

evaluasi keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

a. Proses

- 1) Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
- 3) Terjadi peningkatan minat siswa dalam menulis teks negosiasi.

b. Produk

Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan nilai menulis teks negosiasi minimal seluruh siswa mencapai batas tuntas, yaitu dengan minimal skor 75.

3) refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru menganalisis masalah dalam tindakan. Hasil tes dan pengamatan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan. Langkah selanjutnya memperbaiki aspek yang masih kurang dan perlu perbaikan, maka diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus berikutnya lebih fokus kepada masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks negosiasi yang terlihat pada tindakan siklus 1